

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula kualitas orang tersebut. Ini adalah sebuah asumsi umum bahwa hasil dari pendidikan melahirkan sebuah kualitas seseorang lebih baik. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang di dalamnya terkandung unsur mendidik secara berjenjang dan terstruktur serta dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Seluruh anak bangsa wajib dan berhak mendapat pendidikan seperti yang telah di amanatkan dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi “...mencerdaskan kehidupan bangsa...” serta batang tubuh UUD 1945 pasal 31. Lembaga – lembaga penyelenggara pendidikan membuka seluasnya kesempatan anak bangsa untuk mengikuti proses pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi. Secara umum pembelajaran di tingkat dasar hingga menengah meliputi Bahasa, matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, kesenian, dan pendidikan jasmani.

Memasuki perguruan tinggi sudah memiliki penjurusan minat secara khusus yang telah di pilih sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik. Ditingkat perguruan tinggi, jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi masih menjadi pilihan bagi yang ingin menjadi seorang guru olahraga ataupun ingin memperdalam keilmuan tentang olahraga baik secara teori maupun secara praktek. Jika berbicara pendidikan jasmani maka yang terlintas adalah olahraga. Secara umum olahraga adalah sebagai salahsatu aktifitas fisik maupun psikis seseorang atau kelompok yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang atau kelompok tersebut.

Menurut Giriwijoyo Santoso dan Zafar Dikdik (2012 : 37) olahraga adalah “serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya”. Pada perkembangannya

olahraga sebagai kebutuhan di terapkan dan diajarkan dalam lembaga-lembaga atau perkumpulan-perkumpulan baik secara formal maupun non formal. Dalam olahraga ada permainan bola besar yang diantaranya sepakbola, bola basket, dan bola voli. Diantara permainan bola besar yang paling memasyarakat adalah sepakbola. Dikatakan paling memasyarakat karena permainan ini sangat di gemari baik oleh laki – laki, wanita, dewasa, anak kecil, tua, maupun muda.

Menjadi seorang pemain sepakbola ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor fisik, faktor teknik, dan faktor mental. Jika terlaksana maka peningkatan prestasi, pencapaian prestasi, dan mempertahankan prestasi menjadi pembicaraan. Adapun pencapaian seorang pemain sepakbola bukan hanya teknik atau skill saja tetapi juga dari kemampuan fisik yang bagus sehingga membuat pemain tampil maksimal. Menurut Bompa dalam Nawan (2018: 17) menyatakan bahwa kondisi fisik merupakan kemampuan dasar yang harus dibangun dan dikembangkan pada atlet olahragawan termasuk pada cabang sepakbola. Kondisi fisik pemain sepakbola merupakan pondasi awal yang harus dibuat dengan kokoh agar faktor teknik dan taktik dapat dilakukan sesuai kebutuhan, maka diperlukan pembinaan dari usia muda yang di laksanakan melalui proses pengembangan secara struktural, berjenjang, berkesinambungan, sesuai karakteristik pemain dan didukung ilmu pengetahuan di bidang olahraga.

Setiap pembinaan pemain sepakbola harus mempunyai wadah yang berupa kompetisi atau kejuaraan agar dapat melihat hasil dari latihan. Kompetisi atau kejuaraan merupakan wadah yang harapkan setiap pemain untuk mengembangkan keterampilan teknik disertai peningkatan kondisi fisik yang baik juga sebagai pengalaman pemain. Pencapaian tertinggi sebuah tim dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh dari suatu kompetisi atau kejuaraan yang diikuti. Tetapi untuk melihat peningkatan kemampuan fisik seorang pemain diperlukan alat ukur yang baku atau tes kecepatan yang di lakukan sesuai karakteristik dan usia pemain agar mengetahui kemampuan dalam bermain sepakbola selama 2 x 45 menit. Sepakbola di zaman modern seperti sekarang ini seorang pemain tidak hanya di tuntutan memiliki keterampilan teknik saja melainkan yang paling penting adalah

kemampuan fisik yang prima agar dapat mengikuti kompetisi atau kejuaraan yang panjang dan ketat serta meminimalisir cedera setiap pemain.

Penanganan pemain antara klub profesional dengan klub non profesional tentu saja banyak perbedaan baik dari segi waktu latihan, kualitas latihan, jumlah pemain yang berlatih, maupun motivasi dari pemain itu sendiri sehingga program latihan akan berbeda pula. Pada umumnya klub non profesional berdiri disebabkan oleh faktor keinginan menyalurkan bakat dan hobi yang dimiliki oleh seseorang. Klub-klub tersebut biasanya terdapat di perkampungan, sekolah, perguruan tinggi, maupun di lingkungan tempat bekerja. Salah satu perguruan tinggi yang terdapat klub sepakbola adalah Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Para mahasiswanya membentuk sebuah unit kegiatan sepakbola yang berlatih di sela jam kuliah.

Unit kegiatan mahasiswa sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi sering mengikuti suatu kejuaraan baik antar perguruan tinggi maupun antar klub di tingkat regional. Dalam tiap pertandingan, sebagian besar pemain UKM sepakbola selalu menemukan kesulitan untuk dapat menjalani pertandingan dengan baik dan terlihat kelelahan sehingga hasil pertandingan tidak memuaskan. Dari kondisi ini penulis tergerak untuk mengetahui mengapa sampai terjadi kondisi seperti itu. Apakah ini disebabkan oleh faktor skill pemain ataukah dari faktor kecepatan. Peneliti belum mengetahui penyebab hal tersebut terjadi hingga menjadi masalah untuk kemudian diketahui penyebabnya. Mengingat kedepan nanti banyaknya kejuaraan sepakbola baik antar perguruan tinggi regional maupun nasional maupun antar klub tingkat regional, maka kondisi seperti ini harus di hentikan bahkan harus diubah. Di lihat dari tingkat kondisi kecepatan sebagian besar pemain belum mampu untuk menjaga ritme kecepatan berlari baik dengan bola maupun tanpa bola. Oleh karena dalam tiap kesempatan pada saat dribbling maupun adu cepat merebut bola sebagian besar pemain UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi selalu kalah dengan lawan. Hal ini disaksikan langsung oleh penulis ketika UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah mengikuti kejuaraan sepakbola Karang Taruna Desa Waluran Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Kondisi kecepatan merupakan bagian integral

atau tidak dapat dipisahkan dalam sepakbola, baik peningkatan maupun pemeliharannya harus selalu terjaga agar kemampuan pemain akan terjaga juga kemampuan secara umum dari tim dalam melaksanakan pertandingan dapat terjaga pula.

Berangkat dari keingintahuan penulis tentang kemampuan kecepatan pemain UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang kurang memuaskan dalam menyelesaikan suatu pertandingan, maka penulis bermaksud melakukan tes kecepatan pemain UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Dari tes kecepatan ini merupakan pondasi awal untuk mengetahui sejauh mana kondisi kecepatan dari seluruh pemain UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang akan mengikuti kejuaraan sepakbola *Sukabumi Soccer League* 2019. Dari berbagai tes kecepatan harus ada acuan standar dari sebuah tes atau norma tes agar dapat di jadikan tolak ukur kondisi kecepatan dalam sepakbola. Di UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi sendiri, norma tes untuk item tes baik keterampilan ataupun kecepatan belum pernah dilakukan.

Diharapkan setelah mengetahui hasil dari pengambilan tes ini, pelatih dan pemain dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kecepatan sehingga permasalahan pemain dalam menyelesaikan pertandingan dengan kondisi kecepatan yang baik bisa terwujud.. Untuk itu penulis tergerak untuk meneliti sejauh mana kemampuan kecepatan tiap-tiap pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi agar diketahui untuk ditindaklanjuti pemain dan pelatih. Dalam kesempatan ini penulis membuat tulisan dengan judul “Survei Kondisi Kecepatan Pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada uraian dari latar belakang, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu, bagaimana kondisi kecepatan pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### **C. Batasan Masalah**

Agar penulis dapat lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas pada masalah, maka di batasi pada masalah survei kondisi kecepatan pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi tahun 2019.

### **D. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kondisi kecepatan kecepatan pemain UKM sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi UKM

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar setiap pemain UKM Universitas Muhammadiyah Sukabumi menjadi pemain yang mempunyai stamina bagus.

2. Bagi pkelatih

Hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi fisik kecepatan pemain, sehingga menjadi referensi untuk memainkan pemain dalam suatu kejuaraan.

3. Penambah kepustakaan bagi lembaga Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan sebagai salahsatu sumber penulisan karya ilmiah lebih lanjut.

4. Penambah wawasan bagi penulis dan sebagai kajian teoritis dan empiris khususnya survei kondisi fisik kecepatan pemain UKM Sepakbola Universitas Muhammadiyah Sukabumi.